

**MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO DI MAN MAGUWOHARJO
(Studi Kasus Pada Siswa Tunanetra)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun oleh :

Amin Ngaziz Aljawawi

NIM : 07420001

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amin Ngaziz Aljawawi
NIM : 07420001
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **TIDAK TERDAPAT KARYA SERUPA YANG DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR KESARJANAAN DI PERGURUAN TINGGI LAIN** dan skripsi saya ini adalah asli karya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi orang lain.

Yogyakarta, 20 Januari 2012

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PILAU NEGARA
TGL. 20

7DF83AAF864097492

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Amin Ngaziz Aljawawi

NIM. 07420001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

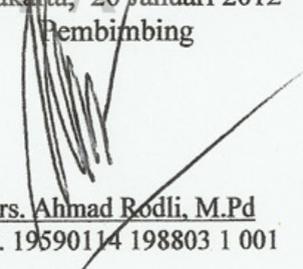
Nama : Amin Ngaziz Aljawawi
NIM : 07420001
Judul Skripsi : Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Audio DI MAN Maguwoharjo (Studi Kasus Pada Siswa Tunanetra)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2012
Pembimbing


Drs. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. 19590114 198803 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT./PP.009/006/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

**Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Audio
di MAN Maguwoharjo (Studi Kasus Pada Siswa Tunanetra)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Amin Ngaziz Aljawawi

NIM : 07420001

Telah dimunaqasyahkan pada : 30 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.
NIP. 19590114 198803 1 001

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Nazri Syakur, MA.
NIP. 19520103 198203 1 002

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP. 19550726 198103 1 003

Yogyakarta, 1.3.FER.2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Amin Ngaziz Aljawawi
NIM : 07420001
Semester : IX
Jurusan/ program studi : PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir : Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Audio di MAN Maguwoharjo (Studi Kasus Pada Siswa Tunanetra)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Kesimpulan		Buatlah kesimpulan yang logikanya berkesinambungan.

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 31 Januari 2012

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.
NIP: 19590114 198803 1 001

Tanggal munaqasyah:
Yogyakarta, 30 Januari 2012

Mang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.
NIP: 19590114 198803 1 001



PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

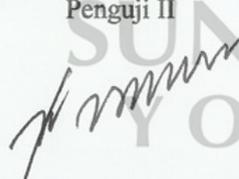
Nama : Amin Ngaziz Aljawawi
NIM : 07420001
Semester : IX
Jurusan/ program studi : PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir : Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Audio di MAN Maguwoharjo (Studi Kasus Pada Siswa Tunanetra)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Kesimpulan		Tambahkan Kelengkapan Alat
2			Perubahan redaksi beberapa tempat

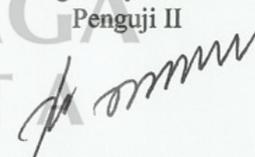
Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 31 Januari 2012

Mengetahui:
Penguji II


Drs. H. Adzfar Ammar, M.A
NIP: 19550726 198103 1 003

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 30 Januari 2012

Yang menyerahkan
Penguji II


Drs. H. Adzfar Ammar, M.A
NIP: 19550726 198103 1 003

MOTTO

“MEMAYU HAYUNING BAWONO”
(Falsafah Persaudaraan Setia Hati Terate)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk
Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Amin Ngaziz Aljawawi, *Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Audio Di MAN Maguwoharjo (Studi Kasus Pada Siswa Tunanetra*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan media audio, juga minat belajar siswa tunanetra terhadap penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Arab yang mengambil latar MAN Maguwoharjo.

Populasi penelitian adalah siswa tunanetra kelas XII yang berjumlah 7 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan teknik studi kasus. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan media audio yang dilaksanakan pada siswa tunanetra di kelas XII MAN Maguwoharjo, cukup berjalan dengan optimal. Interaksi antara guru dengan siswa tunanetra berjalan dengan baik. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan metode pembelajaran yang mampu diterapkan dengan baik. Media audio yang digunakan kurang begitu mengena pada siswa tunanetra. Hal ini disebabkan karena media audio yang digunakan tergolong sederhana. Suara yang dihasilkan tidak dapat menjangkau indera pendengaran siswa tunanetra, terutama yang duduk dibelakang. Minat siswa tunanetra terhadap pembelajaran bahasa Arab menggunakan media audio tergolong dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan angket minat siswa. Kemampuan dalam memusatkan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan siswa tunanetra yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan media audio berada dalam kategori rendah yaitu 57,143%.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

المخلص

امين عزيز ، اهتمام الطلاب في تعلم اللغة العربية باستخدام وسائل السمعية
الثانوية الحكومية ما غواهرجا ()
. يوكياكرتا : قسم تعلم اللغة العربية لكلية التربية الإسلامية الحكومية يوكياكرتا.

هذا بحث يهدف إلى تحديد كيفية السمعية فضلا عن اهتمام الطلاب
المكفوفين " السمعية " اللغة العربية التي تأخذ الثانوية
الحكومية ما غواهرجا.

وضعا البصر السكان دراسة الطالب الذي لديه 7
استخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي وصفي وهي دراسة مشكلة التعليم على الطلاب
المكفوفين. جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والاستبيانات ، والوثائق.
والحاصل يدل على أن تعلم اللغة العربية بإ السمعية على الطلاب
المكفوفين في المدر الثانوية الحكومية ما غواهرجا في ، جرى بالخير.

بين المدرس و الطلاب المكفوفين يجري على ما يراد. أهداف التعلم يتحقق طريقة
التعلم الذي يقومها بالخير. والوسائل السمعية لا تؤثر جيدا عليهم. لأنها وسائل سمعية
. والصوت منها لا يسمعها الطلاب المكفوفين لاسيما الجالسين في الورا. اهتمام

الطلاب في تعلم اللغة العربية باستخدام وسائل السمعية ضعيف. ويعرف ذلك من
الاستبيانات. وهي تتجلى من خلال القدرة على التركيز، والفضول

يجعلها الطلاب المكفوفون في تعلم اللغة العربية لسمعيتها التي تدل على

نتيجة

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Audio di MAN Maguwoharjo (Studi Kasus Pada Siswa Tunanetra)”.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati pembawa pencerahan menuju peradaban Islam, suri tauladan yang dicontohkan telah menginspirasi kita untuk terus menimba ilmu sebagai penguatan intelektual dan mengabdikan hidup untuk menuju pendidikan yang lebih baik lagi.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.SI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab juga sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing selama perkuliahan, dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Bapak H. Tulus Mustofa, Lc. MA. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dalam pemilihan judul.
4. Segenap dosen yang telah menyampaikan ilmunya yang bermanfaat, serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa melayani dan mendoakan keberhasilan penulis.
5. Kepala Madrasah beserta Bapak dan Ibu guru serta karyawan MAN Maguwoharjo yang senantiasa bersabar dalam melayani dan membantu sehingga dapat tersusunnya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibuku tercinta yang tak pernah lelah melantunkan doa untuk anakmu ini. Terima kasih, engkau adalah anugerah terindah yang telah Allah SWT karuniakan pada diri ini. Semoga Allah SWT masih memberikan kesempatan dalam hidup ini untuk membahagiakan orang tuaku.
7. Kakak-kakakku Mas Zen, Mbak Anis, Kang Noto, terimakasih atas doa dan nasehatnya. Aku akan berusaha untuk tidak mengecewakan semuanya.
8. Teman-temanku Dinasty'07, Dunk, Sapek, Toriq, Ulil, Sofwan dan lainnya, terimakasih atas nasehat dan dorongan semangat juga kebersamaan menghadapi kehidupan sebagai mahasiswa.
9. Sahabat-sahabat PMII Rayon Fakultas Tarbiyah, terimakasih atas ruang dialektikanya. Saudara-saudara PSHT Komisariat UIN Sunan Kalijaga terimakasih atas persaudaraannya. Tak lupa spesial terimakasih buat dek Vischa atas segala bentuk bantuannya juga mbak Nihla atas bimbingannya.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik serta jasa yang telah diberikan senantiasa diterima Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Januari 2012

Peneliti

Amin Ngaziz Aljawawi

NIM. 07420001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH	29
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Singkat	30
C. Visi dan Misi	33
D. Struktur Organisasi	34
E. Guru dan Karyawan	35
F. Siswa	48
G. Sarana dan Prasarana	50
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51

A. Proses Pembelajaran Bahasa Arab	51
B. Minat Siswa Tunanetra Terhadap Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Bahasa Arab	61
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	81
C. Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Guru MAN Maguwoharjo tahun 2011/2012	36
Tabel 2	: Daftar nama staf TU MAN Maguwoharjo tahun 2011/2012	47
Tabel 3	: Jumlah siswa/siswi MAN Maguwoharjo tahun 2011/2012	49
Tabel 4	: Pendidikan yang ditempuh guru bahasa Arab	57
Tabel 5	: Penggolongan pernyataan dalam angket minat	62
Tabel 6	: Prosentase hasil angket minat belajar bahasa Arab siswa menggunakan media audio	63
Tabel 7	: Pemusatan perhatian siswa tunanetra terhadap pelajaran bahasa Arab menggunakan media audio	65
Tabel 8	: Keingintahuan siswa tunanetra terhadap pelajaran bahasa Arab menggunakan media audio	69
Tabel 9	: Motivasi siswa tunanetra terhadap pelajaran bahasa Arab menggunakan media audio	73
Tabel 10	: Kebutuhan siswa tunanetra terhadap pelajaran bahasa Arab menggunakan media audio	77
Tabel 11	: Kategori minat belajar bahasa Arab siswa tunanetra menggunakan media audio	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang juga diajarkan bagi para peserta didik berkebutuhan khusus. Tunanetra merupakan bagian peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus, dan berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Siswa tunanetra yaitu individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas.¹

Siswa tunanetra dalam belajar bahasa Arab lebih mengandalkan pada kemampuan indera pendengarnya dan indera perabanya. Dalam belajar membaca dan menulis, mereka menggunakan huruf *Braille*², baik tulisan latin biasa, angka, maupun tulisan Arab. Huruf *Braille* dirancang khusus bagi tunanetra dengan bentuk seperti sandi yang timbul dipermukaan kertas, dan hanya dengan indera peraba mereka dapat membaca dan membedakan bentuk-bentuk hurufnya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Maguwoharjo sebagai sekolah inklusi pertama di Indonesia merupakan lembaga pendidikan formal yang menerapkan model pendidikan inklusif dengan memadukan kesetaraan kegiatan belajar

¹ Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 65.

² Huruf yang ditemukan oleh Louis Braille seorang ilmuwan Eropa untuk mempermudah Tunanetra dalam mengenal tulisan.

mengajar bagi siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal dalam mendapatkan pendidikan.

Kondisi dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, menuntut guru untuk bersikap profesional. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan perhatian khusus bagi siswa tunanetra. Pelajaran bahasa Arab khususnya, siswa tunanetra sering kali mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Terlebih tidak adanya sarana penunjang pendidikan seperti buku pelajaran bahasa Arab yang menggunakan huruf *Braille*, *native speaker*, laboratorium bahasa, dan sarana penunjang lainnya.³ Sarana pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa satu hal yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana hati yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa. Ini bisa terjadi karena adanya minat siswa, sehingga dengan sendirinya siswa mau memusatkan perhatiannya secara intensif.

Mempelajari bahasa Arab memerlukan pengkondisian diri agar mampu menerima tradisi berbahasa yang baru. Berbagai cara perlu dilakukan pendidik dalam mengajarkan bahasa asing. Salah satu cara yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa tunanetra adalah dengan memanfaatkan media audio.

³ Obserfasi Di MAN Maguwoharjo pada tanggal 15 Oktober 2011 pukul 10.00 WIB

Melalui media audio, guru dapat memperdalam proses belajar mengajar. Penggunaan berbagai media dapat membantu siswa dalam belajar sesuai dengan karakter dirinya.⁴ Sebaliknya, guru yang tidak menggunakan media pembelajaran secara memadai dan tepat, akan kurang membawa hasil belajar yang lebih optimal.

Penerapan media audio dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo dirasa kurang optimal, terutama bagi siswa tunanetra yang lebih banyak menggunakan indera pendengaran untuk memahami pelajaran. Penyebabnya adalah belum diimbangi dengan sarana yang memadai. Guru hanya memanfaatkan 1 unit *sound system* sederhana yang digunakan dalam pembelajaran satu kelas. Dampaknya pada pemanfaatan media audio dalam lembaga pendidikan agak sedikit terhambat, dan tentunya mempengaruhi minat belajar bahasa Arab bagi siswa tunanetra.

Dalam kegiatan pembelajaran, perlu adanya pendampingan khusus bagi siswa tunanetra. Sedikit perhatian akan memberikan motivasi siswa tunanetra sehingga minat belajar terbangun.⁵ Kondisi serba minimnya sarana penunjang pendidikan bagi siswa tunanetra, mengharuskan media audio menjadi terobosan untuk menumbuh kembangkan minat belajar bahasa Arab bagi siswa tunanetra. Pada kenyataannya, peran media audio dalam pembelajaran bahasa Arab sangat berpengaruh. Sebab, merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan pola pembelajaran yang berkualitas dan mempunyai nilai lebih di masyarakat.

⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 1999), hlm. 286.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hariyanto, S.Pd.I selaku guru bidang studi bahasa Arab pada hari Selasa, tanggal 20 September 2011 pukul 11.00 WIB

Dukungan tenaga pengajar, media, dan minat peserta didik tunanetra membawa beberapa langkah kemajuan terhadap perkembangan mutakhir sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo yang merupakan mata pelajaran penting dan perlu disamaratakan pemahamannya terhadap siswa tunanetra. Atas tinjauan pentingnya media audio dalam pembelajaran bahasa Arab maka peneliti menyusun skripsi dengan judul “Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Audio di MAN Maguwoharjo (Studi Kasus Pada Siswa Tunanetra)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa tunanetra kelas XII MAN Maguwoharjo?
2. Bagaimana minat belajar siswa tunanetra terhadap penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XII MAN Maguwoharjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa tunanetra kelas XII MAN Maguwoharjo.

- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa tunanetra terhadap penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XII MAN Maguwoharjo.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagaimana memilih media yang sesuai dalam pengajaran bahasa Arab. Disamping itu diharapkan dapat digunakan bagi pendidik untuk meningkatkan pengalaman penelitian yang lebih baik lagi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik tunanetra, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi dan menambah wawasan. Belajar bahasa Arab itu mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun tanpa membedakan keadaan fisiknya. Mampu menumbuhkan kepercayaan dirinya, bahwa kesulitan-kesulitan dalam belajar bahasa Arab dapat diatasi dengan pemanfaatan media yang *aksesibel*. Media yang *aksesibel* dapat menumbuhkan rasa percaya diri asalkan peserta didik mau berusaha dengan sungguh-sungguh, sehingga potensi diri benar-benar dapat digali.
- 2) Bagi Pendidik khususnya, diharapkan mampu memilih media yang disesuaikan dengan metode dan materi dalam mengajar bahasa Arab bagi tunanetra. Seorang guru tidak hanya mengajar

dalam aspek metodologi saja, tetapi juga mampu memahami fisik dan psikis anak didiknya dalam belajar. Sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

- 3) Bagi Madrasah, semoga penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan inklusi. Sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan-kebijakan pembelajaran bahasa Arab, terkait kurikulum dan pengadaan sarana prasarana madrasah.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan dan penelitian tentang berbagai macam metode dan penggunaan media dalam pengajaran bahasa Arab, telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penggunaan media mulai dari yang paling sederhana hingga media inovatif, baik itu yang dilakukan dengan metode eksperimentasi maupun dengan metode deskriptif (kajian kepustakaan). Begitu pula dengan pembahasan tentang penggunaan media audio dalam pengajaran bahasa Arab. Dalam hal ini peneliti bukanlah orang pertama yang mengadakan penelitian tentang peranan media audio dalam pengajaran bahasa Arab, sebab telah ada penelitian sebelumnya yang dapat peneliti jadikan sebagai referensi awal untuk kemudian menyempurnakan atau hanya sekedar melengkapi.

Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*" yang ditulis oleh Saputri Dwi Astuti. Skripsi tersebut membahas tentang proses pembelajaran bahasa Arab siswa tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berfokus pada minat belajar bahasa Arab siswa tunanetra menggunakan media audio.

Penelitian saudara Zainal Abidin, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PBA, 2008, tentang *Experimentasi Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Menyimak di MTsN II Yogyakarta*. Dalam penelitian ini peneliti mengujicobakan media audio-visual dalam pembelajaran menyimak kepada siswa MTs kelas VIII dengan memberikan tindakan pada kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol dan hal ini berbeda dengan yang akan peneliti lakukan, yaitu perlakuan diberikan pada peserta didik tunanetra dalam pembelajaran bahasa Arab dan aspek yang ingin diketahui yaitu sama-sama pada aspek kemampuan menyimak.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Minat Belajar

Minat menurut The Liang Gie “Minat selain memungkinkan pemusatan pemikiran juga akan menimbulkan kegembiraan dan usaha belajar seseorang dan juga membantunya untuk tidak melupakan apa yang dipelajarinya. Belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajaran sangat berat”⁶.

Minat menurut para ahli mempunyai definisi yang bermacam-macam. Antara yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Definisi tersebut antara lain:

⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Manajemen Studi, 1987), hlm.20.

- a. Minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷
- b. Minat (*interest*) adalah Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸
- c. Minat menurut Doyles Freyr yang dikutip oleh Wayan Nurkencana adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.⁹
- d. Minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu obyek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut tentang obyek tertentu, dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek.¹⁰
- e. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena keterganungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹¹

Pada dasarnya minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut, akan semakin besar minat dalam belajar. Minat seseorang terhadap suatu

⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.182.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.151.

⁹ Wayan Nurkencana, *Evaluasi pendidikan.*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.224.

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : ANDI, 2004), hlm.167-168.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Raja Grafindo, 2005), hlm. 136.

obyek akan membawa kecenderungan untuk bergaul lebih dekat dengan obyek yang diminatinya. Kenyataan ini berlaku dalam belajar, ketika siswa memiliki minat yang besar terhadap bahasa Arab, maka secara otomatis siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Arab baik secara mental maupun tindakan.

Seorang pendidik harus menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran dapat menarik perhatian siswa, sebagaimana tidak setiap siswa menaruh perhatian yang sama terhadap bahan pelajaran yang sama. Oleh karena itu, diperlukan guru yang kreatif mengembangkan strategi pengajaran dan mampu memberikan gairah pada siswa dengan memberikan motivasi yang membangkitkan rasa senang dan dalam mengikuti pelajaran, sehingga dalam membangkitkan minat dan perhatian terhadap bahan pelajaran yang diajarkan.¹²

Minat erat hubungannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur afektif/perasaan, kognitif dan kemauan.¹³ Tiga unsur tersebut membentuk kepribadian seseorang, karena minat menentukan kecenderungan yang terarah secara intensif pada satu obyek tertentu yang dianggap penting oleh subyek. Pengukuran minat dari tiga unsur tersebut, yaitu: emosi, kognisi, dan konasi.

- a. Emosi adalah sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu. Emosi yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah:

¹² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.8.

¹³ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm.112.

- 1) Perasaan intelek, yaitu perasaan yang timbul karena hasil pengetahuan. Seperti merasa senang, apabila dapat mempelajari, mengerti sesuatu dan dapat memecahkan masalah.
 - 2) Perasaan harga diri, merasa bangga dan positif jika dapat berbuat sama atau lebih kepada orang lain.
 - 3) Perasaan ketuhanan, yaitu perasaan yang berkaitan dengan kekuasaan Tuhan.¹⁴
- b. Kognisi/pengetahuan adalah kemampuan jiwa untuk mengenal segala sesuatu yang didalamnya terdapat aktivitas jiwa. Gejala pengenalannya dengan menggunakan alat penglihatan, pendengaran, tanggapan, dan lain-lain. Jenis kognisi yang peneliti gunakan antara lain:
- 1) Tanggapan ingatan, tanggapan hasil ingatan. Misalnya kemampuan untuk mengingat pelajaran yang telah lalu untuk memproduksi kembali.
 - 2) Tanggapan berfikir, yaitu tanggapan hasil berfikir.
- c. Konasi/kehendak adalah kemampuan jiwa yang mendorong manusia untuk berbuat.¹⁵ Jenis konasi yang menjadi panduan penelitian adalah:
- 1) Kebiasaan, yaitu rangkaian perbuatan yang sudah distabilkan sehingga berlaku dengan sendirinya.

¹⁴ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Arruzz Media, 2007), hlm.149.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 85

- 2) Kecenderungan, yaitu keinginan atau hasrat yang sering timbul secara berulang-ulang yang tertuju kepada sesuatu yang konkrit.
- 3) Kemauan, yaitu kekuatan sadar dan hidup untuk tercapainya suatu tujuan berdasarkan perasaan dan fikiran. Misalnya kemauan untuk belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator yang menandakan adanya minat terhadap mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Pemusatan perhatian yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab menggunakan media audio.
- b. Keingintahuan siswa terhadap pelajaran bahasa Arab menggunakan media audio.
- c. Mempunyai motivasi yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab menggunakan media audio.
- d. Kebutuhan dan Berpartisipasi aktif dalam mempelajari bahasa Arab menggunakan media audio.

2. Faktor-faktor Timbulnya Minat

Menurut Bernard, timbulnya minat akibat dari adanya partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.¹⁶ Lebih lanjut faktor-faktor timbulnya minat diuraikan sebagai berikut:

¹⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.76

a. Partisipasi

Menurut Keith Davis yang dikutip suryobroto, partisipasi didefinisikan “*Participation is defined as a mental and emotional involved at a person in a group situation which encourages then contribute to group goal and share responsibility in them*”. (Partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya).¹⁷

Dalam definisi tersebut partisipasi belajar adalah adanya keterlibatan mental dan emosi. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

b. Kebiasaan Belajar

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Minat dapat ditimbulkan karena adanya kebiasaan. Kebiasaan di sini tentunya berkaitan dengan belajar-mengajar. Bila setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru dan mata pelajaran tertentu, maka lambat laun bisa tumbuh minat di hati siswa terhadap mata pelajaran itu.

¹⁷ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 279.

c. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar akan membawa kesan tersendiri bagi pelakunya yang kemudian akan masuk kedalam jiwanya. Misalnya seorang siswa mendapatkan nilai yang tidak memuaskan pada pelajaran bahasa Arab, karena sebab itu ia semakin rajin belajar agar mendapat nilai yang memuaskan.

3. Usaha-usaha untuk Membangkitkan Minat belajar Bahasa Arab

Adapun usaha-usaha untuk membangkitkan minat belajar bahasa Arab dapat dilakukan dengan usaha sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.¹⁸

Apabila guru sudah mengusahakan untuk membangkitkan minat belajar siswa, dan siswa telah memiliki minat belajar, maka guru harus memelihara minat belajar tersebut. Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media Pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah Proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan

¹⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar ...*, hlm. 93-94.

ajar.¹⁹ Segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dapat dikatakan sebagai media pembelajaran.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan efisiensi di kelas.
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan
- 4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.²⁰

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

- 1) Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek yang langka.
- 2) Membuat aplikasi dari obyek yang sebenarnya.
- 3) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
- 4) Memberi persamaan persepsi.
- 5) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
- 6) Menyajikan ulang informasi secara konsisten.
- 7) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.²¹

¹⁹ Bovee dalam Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara), 2011. hlm.3.

²⁰ *Ibid.*, hlm.4.

d. Media Audio

Media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara). Bahan tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa. Dalam penggunaannya terjadi proses belajar mengajar.

Pengembangan media audio sama halnya dengan pengembangan media lainnya, yang secara garis besar meliputi kegiatan perencanaan, produksi dan evaluasi. Dalam perencanaan meliputi kegiatan-kegiatan penentuan tujuan, menganalisis keadaan sasaran, penentuan materi, format yang akan dipergunakan dan penulisan skrip. Sedangkan produksi adalah kegiatan perekaman bahan, sehingga seluruh program yang telah direncanakan dapat direkan dalam pita suara atau piringan suara. Dan untuk evaluasi dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menilai program apakah program tersebut bisa dipakai apa tidak, atau perlu direvisi.

Media audio yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa terdiri dari perangkat keras (*hardware*) berupa alat-alat elektronik seperti *tape recorder*, *VCD*, *DVD*, radio, pengeras suara (*sound*), laboratorium bahasa, dan perangkat lunak (*software*) berupa material audio yang berupa rekaman pita suara atau kaset, rekaman piringan hitam, dan naskah program siaran radio.

²¹ *Ibid.*, hlm.6.

Pembelajaran bahasa dengan menggunakan media audio telah memberikan kreasi pendidikan yang menarik, peserta didik dibawa untuk lebih mengembangkan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran. Pencapaian media audio berupa: pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian, melatih daya analisis, menentukan arti dan konteks, dan memilah informasi dan gagasan. Pengembangan pembelajaran melalui media audio guru bukanlah pusat dari segala informasi melainkan sebagai fasilitator. Peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

5. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Maka pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang bertujuan untuk mendapatkan kepandaian. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu,

memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu (Fudyartanto, 2002).²²

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pemerolehan ilmu pengetahuan untuk memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab dijalankan dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran bahasa Arab terbagi dalam tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek.

1) Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a) Agar siswa dapat memahami Alquran dan Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.

b) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.

c) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.

d) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*).²³

²² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), hlm.13.

²³ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.7.

2) Tujuan Jangka Pendek

Setiap materi mempunyai tujuan masing-masing. Secara terperinci, tujuan jangka pendek pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a) Percakapan/dialog (*hiwar*)

- (1) Siswa dapat melengkapi materi *hiwar* dengan kata-kata yang sesuai.
- (2) Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kandungan *hiwar*.
- (3) Siswa dapat memilih kata-kata yang tepat untuk melengkapi kalimat-kalimat yang disediakan yang berhubungan dengan *hiwar*.
- (4) Siswa dapat memilih suatu kata yang maknanya berbeda dengan tiga kata lainnya.²⁴

b) Bentuk kata dan struktur kalimat (*qowaid*)

- (1) Siswa dapat membedakan bentuk *fil* dan bentuk *mashdar sharih*.
- (2) Siswa dapat mengubah *mashdar sharih* dengan *mashdar muawwal* dalam kalimat.
- (3) Siswa dapat mengubah *mashdar muawwal* dengan *mashdar sharih* dalam kalimat.²⁵

²⁴ *Ibid.*, hlm. 9.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 9.

c) Membaca (*qiraah*)

- (1) Siswa dapat membaca bahan pelajaran dengan *makhraj* dan intonasi yang baik dan benar.
- (2) Siswa dapat menyatakan sesuai atau tidaknya suatu ungkapan yang disediakan dengan kandungan bahan bacaan.
- (3) Siswa dapat menceritakan kembali bahan bacaan dalam bahasa Indonesia.
- (4) Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kandungan bahan *qiraah*.²⁶

d) Menulis (*insya*)

- (1) Siswa dapat melengkapi susunan kalimat dengan susunan *mashdar muawwal*.
- (2) Siswa dapat menterjemahkan kalimat-kalimat kedalam bahasa Arab yang mengandung *mashdar muawwal*.
- (3) Siswa dapat menulis kalimat-kalimat yang disediakan dengan mengubah susunan *mashdar muawwal* menjadi *mashdar sharih*.
- (4) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang mengandung *mashdar sharih*.
- (5) Siswa dapat menyusun paragraf dari ungkapan-ungkapan yang disediakan secara acak.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hlm. 10.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 11.

6. Tinjauan Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Tunanetra adalah orang yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang pada mata yang baik, walaupun dengan memakai kacamata, atau yang daerah penglihatannya sempit sedemikian sehingga yang terbesar jarak sudutnya tidak lebih dari 20 derajat.²⁸

Pada dasarnya tunanetra terbagi atas dua kelompok besar, yaitu buta total dan kurang penglihatan (*low vision*). Buta total apabila tidak mampu melihat dua jari di mukanya, dan hanya bisa menggunakan huruf *braille*. Sedangkan *low vision* dalam penglihatannya perlu penyesuaian jarak dari mata dengan objeknya yang bisa didekatkan atau dijauhkan, atau objek terlihat kabur.

b. Prinsip Pembelajaran untuk Anak Tunanetra.

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran bagi anak tunanetra. Diantaranya:

1) Prinsip Pengalaman Pengindraan

Dalam proses pembelajaran bagi anak tunanetra, diperlukan strategi tersendiri dimana peserta didik dihadapkan dengan pengalaman pengindraan secara langsung dan nyata. Anak tunanetra tidak mampu belajar menggunakan media visual yang mengandalkan pengamatan. Mereka harus diarahkan pada

²⁸ Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2010), hlm.11-12.

rangsangan berupa rabaan, pendengaran, penciuman, dan pengecapan.

2) Prinsip Aktivitas Mandiri (*self actifity*)

Dalam hal ini seorang guru haruslah mampu memposisikan dirinya sebagai motivator juga fasilitator, dengan menitikberatkan pada kemandirian dan keaktifitasan anak tunanetra untuk menemukan sesuatu yang ingin mereka pelajari. Mereka harus diarahkan agar dapat merasakan dan mengalami secara langsung, akan apa yang mereka pelajari, sehingga mereka mampu mengenali segala sesuatu yang anak-anak normal lainnya alami secara personal.

3) Prinsip Individual

Seorang guru dituntut untuk memiliki strategi-strategi khusus untuk mendekati diri secara personal terhadap anak tunanetra, agar dapat mengetahui secara detail segala perbedaan yang ada, dan bisa menyikapi dengan baik. Sehingga tidak terjadi ketimpangan sosial antara penyandang tunanetra satu dengan lainnya baik itu antara penyandang buta total, *low vision*, atau mereka yang normal.

4) Prinsip Totalitas

Anak tunanetra mengalami kesulitan dalam mendapatkan gambaran secara menyeluruh dari objek yang tidak dapat diamati bersama oleh organ pengindraannya. Sehingga perpaduan beberapa fungsi indra menjadi penting untuk membantu pemahamannya.

Misalnya untuk mengenali jeruk, seorang tunanetra harus mengoptimalkan organ pengindraan selain mata untuk memahaminya, mulai dari meraba bentuk, mencium bau, mengecap rasa, dan sebagainya.

c. Model Pendidikan Tunanetra

Terdapat banyak pilihan model pendidikan bagi anak tunanetra disesuaikan dengan karakter penyandang tunanetra.

1) Pendidikan Inklusif

Istilah terbaru yang dipergunakan untuk mendeskripsikan pernyataan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) kedalam program-program sekolah adalah inklusi (dari kata bahasa Inggris: *inclusion-peny*). Bagi sebagian besar pendidik, istilah ini digunakan sebagai deskripsi yang lebih positif dalam usaha-usaha menyatukan anak-anak yang memiliki hambatan dengan cara-cara yang realistis dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh.²⁹

Pendidikan inklusif merupakan perpaduan antara siswa berkebutuhan khusus pada sekolah umum dalam satu kesatuan. Kurikulum yang digunakan disajikan secara sistemik, disesuaikan kemampuan peserta didik. Model ini digunakan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan yang sama pada semua kondisi peserta didik.

²⁹ J. David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, (Bandung: Nuansa, 2009), Hlm.45.

2) Pendidikan Khusus (SLB)

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan yang benar-benar fokus diselenggarakan untuk anak berkebutuhan khusus.

3) Guru Privat

Model ini diberlakukan ketika anak tunanetra mengalami kesulitan untuk menjangkau lokasi sekolah formal semacam sekolah inklusi atau SLB. Model guru privat dijalankan semata untuk pemerataan pendidikan bagi anak tunanetra yang masih dalam kurun usia sekolah.

F. Metode Penelitian

Untuk tercapainya penelitian sesuai dengan yang diharapkan, dan untuk mempermudah dalam penelitian ini maka diperlukan adanya beberapa metode. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sebagai subjek penelitian adalah:

a. Guru bahasa Arab MAN Maguwoharjo

Untuk mengetahui metode, perlakuan, dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media audio.

³⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm. 129.

b. Siswa-siswi tunanetra kelas XII MAN Maguwoharjo

Penentuan subyek ini berdasarkan pada penelitian yang berjenis populasi karena keterbatasan peneliti dan sumber data yang tidak begitu banyak jumlahnya yaitu siswa tunanetra kelas XII MAN Maguwoharjo yang terdiri dari 7 siswa. Selain itu, pihak sekolah juga menyarankan subyek penelitian ini diambil dari siswa tunanetra kelas XII.

c. Kepala sekolah MAN Maguwoharjo

Informasi dari kepala sekolah MAN Maguwoharjo diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan khusus untuk siswa tunanetra, dan gambaran umum madrasah.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan teknik studi kasus. Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek siswa tunanetra. Masalah/kasus yang diteliti dalam penelitian ini merupakan situasi khusus, yaitu minat siswa tunanetra kelas XII terhadap penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dengan melihat dan terjun langsung kelapangan dalam proses penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹ Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis, kondisi siswa, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan guru, dan sarana prasarana. Pengamatan adalah aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo.

b. Interview atau wawancara

Metode ini adalah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.³² Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Metode ini ditujukan kepada guru bahasa Arab, untuk mengetahui metode, perlakuan, dan perkembangan siswa tunanetra selama proses pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo.

Wawancara yang digunakan peneliti disini adalah *interview* bebas, *inguided interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.³³ Instrumen yang peneliti gunakan adalah pedoman lembar wawancara yang tidak terlalu mengikat.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm.136.

³² Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta :Andi, 2000), hlm. 136

³³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 156

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.³⁴ Angket ini ditunjukkan kepada siswa tunanetra, untuk mengetahui respon atau tanggapan dan mengetahui minat belajar siswa terhadap bahasa Arab melalui media Audio. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden yang dibantu peneliti atau temannya tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Data itu antara lain seperti, buku-buku teks *braille* ataupun *non braille*, gambaran umum sekolah, foto proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan media audio, dan lain sebagainya.

4. Instrumen Penilaian

Angket siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah model jawaban bentuk skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Adapun skoring untuk pernyataan positif adalah jawaban sangat setuju skornya 4, setuju skornya 3, tidak setuju skornya 2, sangat tidak setuju 1.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, hlm.124.

5. Metode Analisis Data

Metode ini merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.

Data-data diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk menghitung angket minat belajar siswa dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Adapun skoring untuk pernyataan positif adalah jawaban sangat setuju skornya 4, setuju skornya 3, tidak setuju skornya 2, sangat tidak setuju 1. Data ini digunakan peneliti untuk mengetahui minat siswa terhadap penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra. peneliti menggunakan rumus distribusi frekuensi, yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Ket:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = Angka Persentase.³⁵

Untuk pengidentifikasian tingkat minat, peneliti menggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang akan dianalisis dari hasil

³⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres), hlm. 40-

Angket. Perhitungan menggunakan perhitungan Mean (M) dan Standar Deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean (M)} = \frac{1}{2} (\text{ skor tertinggi} + \text{ skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \frac{1}{2} (\text{ skor tertinggi} + \text{ skor terendah})^{36}$$

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis dan fokus, maka peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai gambaran umum MAN Maguwoharjo. dalam bab ini menerangkan tentang wilayah MAN Maguwoharjo. Yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

Bab III yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang minat siswa tunanetra dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan media audio di MAN Maguwoharjo.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, hlm.139.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang minat belajar bahasa Arab menggunakan media audio siswa tunanetra kelas XII MAN Maguwoharjo sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan media audio yang dilaksanakan pada siswa tunanetra di kelas XII MAN Maguwoharjo, sudah berjalan dengan optimal. Dalam proses pembelajaran sudah terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa tunanetra. Selain itu, tujuan pembelajaran sudah mampu dicapai. Metode pembelajaran mampu diterapkan dengan baik. Evaluasi dapat berjalan dengan optimal dan bagi siswa yang belum memenuhi standart diberlakukan remidi.

Permasalahan sebenarnya muncul pada perangkat audio yang digunakan. Media audio yang tergolong sederhana, menyebabkan rendahnya minat siswa tunanetra terhadap penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa tunanetra memerlukan perangkat audio yang dapat menjangkau kebutuhan mereka untuk menjalankan proses pembelajaran. Fakta dilapangan, suara dari *speaker* yang digunakan tidak mampu menjangkau siswa yang duduk dibelakang. Bising lalu lintas kendaraan diluar sekolah mengalahkan suara yang dihasilkan *speaker*. Siswa

tunanetra yang merasa konsentrasi pendengarannya terganggu, cenderung menunjukkan sikap pasif dan kehilangan semangat belajar.

2. Minat siswa tunanetra terhadap pembelajaran bahasa Arab menggunakan media audio kelas XII MAN Maguwoharjo termasuk dalam kategori rendah menurut perhitungan angket. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, siswa tunanetra kurang mampu memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran secara intensif. Rasa keingintahuan mereka terhadap bahasa Arab, motivasi, serta kebutuhan untuk belajar bahasa Arab masih rendah.

Media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa tunanetra dalam pembelajaran bahasa Arab apabila media tersebut dapat menjangkau fungsi indra aktif siswa tunanetra dan tidak ada penghalang dalam penyampaiannya. Begitu juga sebaliknya, media pembelajaran bisa menurunkan minat siswa tunanetra dalam pembelajaran bahasa Arab apabila media tersebut tidak dapat menjangkau fungsi indra aktif siswa tunanetra dan terdapat penghalang dalam penyampaiannya.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala MAN Maguwoharjo
 - a. Melengkapi fasilitas pembelajaran khususnya bahasa Arab, agar kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MAN Maguwoharjo dapat berjalan dengan efektif.

- b. Melengkapi koleksi buku pelajaran bahasa Arab dalam bentuk tulisan huruf *braille*, sebagai referensi blajar siswa tunanetra.
 - c. Memberikan motivasi kepada guru bahasa Arab untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual atau sesuai dengan kebutuhan siswa.
 2. Kepada Guru Bahasa Arab
 - a. Perlu peningkatan cara pengajaran bahasa Arab menjadi lebih serius dan disiplin agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran baik secara mental maupun tindakan.
 - b. Selain memposisikan diri sebagai guru, juga mampu menjadi mitra belajar dan meningkatkan pola komunikasi untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa tunanetra dalam pembelajaran.
 - c. Perlu melakukan strategi-strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk belajar bahasa Arab.
 3. Kepada Siswa
 - a. Sikap yang positif terhadap bahasa Arab perlu dipupuk agar mampu menumbuhkan minat, sehingga dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Arab dan Jangan pernah takut untuk mengekspresikan kreativitas dalam berbahasa, karena bahasa merupakan jalan untuk menguasai dunia.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, dengan izin dan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT juga dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, yang mana hal ini merupakan keterbatasan peneliti dalam memaksimalkan kemampuan yang telah dikaruniakan oleh sang pencipta kepada peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berharap dan berdo’a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, pecinta ilmu dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab bagi siswa tunanetra serta menjadi amal ibadah bagi peneliti. Amiin,,,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, Ahmad Muhtadi, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2007.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Gara Ilmu, 2010.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Manajemen Studi, 1987.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nurkancana, Wayan, *Evaluasi pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Qohar, Mas'ud Hasan, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Gresik: CV. Bintang Pelajar.
- Ridwan, *Dasar-Dasar Stastistika*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sadirman, A.M., *Interaksi dan Morovasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Sanaky, Hujair AH, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2011.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Smith, J. David, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, Bandung: Nuansa, 2009.

Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta :Andi, 2000.

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Soemantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2007.

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres.

Suryobroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Raja Grafindo, 2005.

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Grasindo, 1999.

<http://luznadamai.wordpress.com/2010/03/22/pembelajaran-bahasa-arab-inklusif/>
akses 10 januari 2012 jam 09.49.